

IDENTIFIKASI TUMBUHAN OBAT DI KEBUN RAYA SRIWIJAYA, DESA BAKUNG, KECAMATAN INDRALAYA UTARA, KABUPATEN OGAN ILIR PROVINSI SUMATRA SELATAN

IDENTIFICATION OF MEDICINE PLANTS IN THE SRIWIJAYA BOTANICAL GARDEN, BAKUNG VILLAGE, INDRALAYA UTARA DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY, SOUTH SUMATRA PROVINCE

Sasua Hustati Syachroni¹, Asvic Helida¹, Amer Jaya¹

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian UM Palembang, Palembang, Sumatera Selatan
Email korespondensi: sasuakehutanan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi komposisi dan jenis struktur tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya melalui analisis vegetasi tumbuhan obat dengan menggunakan indeks keanekaragaman jenis. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik sampling yang digunakan adalah metode *sampling* atau disengaja dari luas kawasan konservasi Kebun Raya Sriwijaya. Penentuan jumlah plot yaitu menggunakan rumus intensitas sampling [IS] sebesar 2% dengan luas total lokasi penelitian ±100 Ha, didapatkan jumlah plot sampling sebanyak 50 plot sampling. Tumbuhan Obat yang ditemukan dalam penelitian terdiri dari 43 famili, dan 76 spesies. Indeks Nilai Penting (INP) tumbuhan bawah tertinggi pada tumbuhan bawah adalah Senduduk (*Melastoma malabathricum*) sebesar 29,797%, sedangkan INP terendah adalah Katarak (*Laurentia longifora*), Daun Kari (*Murraya koenigii*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebesar 0,724%. Sedangkan pada INP, penguasaan jenis tertinggi pada tumbuhan obat tingkat pancang adalah Jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 40,741%, sedangkan INP terendah adalah Bunga kupu-kupu (*Bauhinia porpurea*) dengan nilai 4,204%. Indeks Keanekaragaman tumbuhan obat tingkat bawah dan tingkat pancang diperoleh memiliki nilai sebesar 2,00 dan 1,03 yang menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan bawah dan tingkat pancang tergolong sedang dan keadaan komunitas cukup stabil. Sedangkan indeks keanekaragaman tumbuhan obat tingkat semai diperoleh nilai sebesar 0,94 yang menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat tingkat semai tergolong rendah dan keadaan komunitas sangat rendah.

Kata Kunci: Tanaman Obat, Keanekaragaman, Wilayah Konservasi

Abstract

*This study aims to determine and identify the composition and type of structure medicinal plants in the Sriwijaya botanical garden through analysis of medicinal plant vegetation by using a species diversity index. The research method used was a survey with a sampling technique used was a sampling method or intentionally from the area of the Sriwijaya Botanical Garden conservation area. Using the formula for sampling intensity [IS] of 2% and a total area of 100 Ha, the number of sample plots obtained is 50. This study identified 43 families and 76 species of medicinal plants. The highest importance index (INP) of the lower plants in the lower plants was Senduduk (*Melastoma malabathricum*) a value 29,797%, while the lowest INP is Cataract (*Laurentia longifora*), Curry Leaf (*Murraya koenigii*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) a 0,724%. While in INP, the highest mastery of medicinal plants at sapling level is Jelutung (*Dyera costulata*) a value 40.741%, while the lowest INP a butterfly (*Bauhinia porpurea*) with 4.204%. The diversity indexes of medicinal plants at the understory and sapling levels were found to be 2.00 and 1.03, in both, indicating that understory and sapling diversity was moderate and the community state was very stable. While the diversity index of medicinal plants at the seedling level was 0.94, indicating that medicinal plant diversity at the seedling stage is poor and the community state is quite poor.*

Key words: Medical plants, biodiversity, conservation areas

Genesis Naskah (Diterima: Mei 2021, Disetujui: Juni 2021, Diterbitkan: Juni 2021)

Pendahuluan

Latar Belakang

Jenis tanaman obat digunakan sebagai bahan baku industri obat tradisional (jamu), industri non jamu, dan bumbu, serta untuk kebutuhan ekspor, dengan volume permintaan lebih dari 1.000 ton/tahun. Pasokan bahan baku tanaman obat tersebut berasal dari hasil budidaya (18 jenis) dan penambangan (13 jenis). Oleh karena itu, perlu usaha yang lebih intensif supaya pasokan bahan baku tanaman obat dapat terpenuhi, terutama tanaman obat yang masih ditambang dari habitat alamnya (Rini, 2009).

Tumbuhan merupakan kekayaan alam yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Banyaknya spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan, sandang, papan dan obat-obatan. Salah satu spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah pohon pelawan (*Tristaniaopsis merguensis*). Tanaman ini umumnya digunakan sebagai bahan bangunan, bahan bakar kayu, dan tajar/ turus pada perkebunan lada (Yarli, 2011 dalam Mardila et al., 2018).

Pemanfaatan tanaman sebagai obat atau lebih dikenal dengan obat herbal mendorong peningkatan ketersediaan fasilitas penunjang. Namun

dalam perkembangannya obat herbal makin diterima secara luas di hampir seluruh Negara dunia. Bahkan kini makin menjamur industri farmasi yang memanfaatkan tanaman sebagai bahan utamanya dengan istilahnya *back to nature* atau kembali ke alam menurut catatan WHO tahun 2013 negara-negara yang banyak memanfaatkan memanfaatkan tanaman obat paling banyak terdapat di Afrika yang mencapai hampir 80% dari populasi manusia, menyusul adalah Amerika Latin sampai Asia. Di Asia yang sangat terkenal adalah pemanfaatan Ginseng China, Ginseng Korea, jamu-jamuan di Indonesia (Sopandi, 2009).

Kebun Raya Sriwijaya merupakan salah satu Kebun Raya yang menjadi prioritas pembangunan Provinsi Sumatra Selatan yang telah diinisiasi pembangunannya sejak tahun 2013. Penetapan Kebun Raya Sriwijaya No. 553/KPTS/Balitbangda/2011 tanggal 2 Agustus 2011 ditetapkan lahan luas ± 100 ha yang secara administrasi termasuk ke dalam wilayah Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan (Balitbangda Prov. Sumsel. 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka saya sebagai penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Tanaman Obat-Obatan di Kebun Raya Sriwijaya Wilayah Desa Bakung konservasi Kebun Raya Sriwijaya di wilayah Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Pengambilan data di lapangan dilakukan selama satu bulan pada bulan Februari 2020.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apasaja jenis tumbuhan obat yang ada di Kebun Raya Sriwijaya?
2. Bagaimana komposisi jenis dan struktur tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang ada di Kebun Raya Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komposisi jenis dan struktur tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya.

Metode Penelitian

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada kawasan konservasi Kebun Raya Sriwijaya di Wilayah Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan (Gambar 1).

Pengambilan data di lapangan dilakukan selama 1 bulan pada bulan Februari 2020.



Sumber: Balidbangda, 2017

Gambar 1. Peta lokasi Kebun Raya Sriwijaya

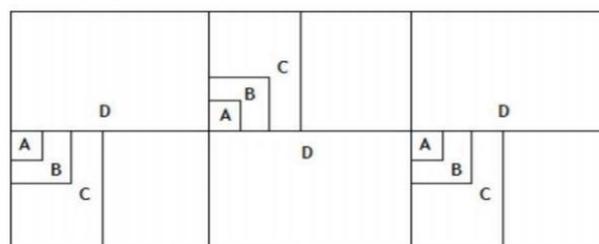
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau disengaja dari luas kawasan konservasi Kebun Raya Sriwijaya.

Penentuan jumlah plot yaitu menggunakan rumus Intensitas Sampling (IS) sebesar 2% dengan luas total lokasi penelitian ± 100 ha, didapatkan jumlah plot sampling sebanyak 50 plot sampling

Metode Pengambilan Sampel

Cara kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada data jenis vegetasi, data yang diperlukan berupa data komposisi jenis (kerapatan jenis, frekuensi jenis, dominasi jenis, dan INP). Data jenis vegetasi dilakukan kegiatan inventarisasi dengan membuat petak ukur (PU) dengan menggunakan metode jalur berpetak (Gambar 2) dengan luas petak ukur di setiap lokasi penelitian adalah 2.000 m² karena di lokasi penelitian memiliki vegetasi pada Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan.



Gambar 2. Contoh plot pengamatan

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang di dibutuhkan dalam penelitian. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yang di gunakan adalah, observasi dan wawancara

Metode Pengolahan Analisis Data

Analisis data jenis vegetasi di setiap lokasi penelitian dianalisis berdasarkan kondisi vegetasi. Kebun Raya Sriwijaya, yang dianalisis adalah komposisi dan struktur jenisnya didasarkan pada penghitungan besaran kuantitatif, yaitu:

- Kerapatan jenis
- Kerapatan relative jenis
- Frkuensi jenis
- Frekuensi kerapatan jenis
- Dominasi jenis
- Dominasi relative jenis
- Indeks nilai penting

kuantitatif diatas dihitung dengan rumus yang di acu dari Indriyanto (2006):

- Kerapatan jenis = $\frac{\text{jumlah dari individu}}{\text{luas contoh}} \times \text{kerapatan jenis}$
- Kerapatan relatif (KR) = $\frac{\text{kerapatan semua jenis}}{\text{jumlah plot ditemukan suatu jenis}} \times 100\%$
- Frekuensi jenis = $\frac{\text{jumlah seluruh jenis}}{\text{frekuensi jenis}}$
- Frekuensi relatif = $\frac{\text{frekuensi seluruh jenis}}{\text{jumlah bidang dasar}} \times 100\%$
- Dominasi jenis = $\frac{\text{luas petak contoh}}{\text{dominasi jenis}}$
- Dominasi relatif = $\frac{\text{dominasi seluruh jenis}}{\text{dominasi jenis}} \times 100\%$
- Indeks nilai penting = KR + FR + DR

Indeks shanon atau shanon *index of general diversiti* (H)

$$H = - \sum \{ (n.i/N) \ln (n.i/N) \}$$

Keterangan:

- H = indeks shanon = indeks keanekaragaman shanon
- n.i = nilai penting dari tiap spesies
- N = total nilai penting

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum kebun Raya Sriwijaya

Kebun Raya merupakan kawasan yang telah terbukti mampu mempertahankan kelestarian sumber daya hayati di Indonesia bahkan di dunia. Pembangunan kebun raya di Indonesia telah digagas Pemerintah Daerah sejak tahun 1999 hingga sekarang, dan diharapkan akan terus berkembang hingga seluruh penjuru tanah air, karena telah adanya landasan hukum pembangunan kebun raya yang biasa dijadikan momentum pembangun kebun raya sendiri.

Kebun Raya Sriwijaya merupakan salah satu kebun raya yang menjadi prioritas pembangunan daerah Sumatera Selatan yang telah diinisiasi pembangunannya sejak tahun 2013.

Penetapan Kebun Raya Sriwijaya sebagai kawasan konservasi tanaman *ex-situ* sesuai dengan SK Gubernur Sumatera Selatan No. 553 / KPTS / BALITBANGDA / 2011 tanggal 2 Agustus 2011 ditetapkan lahan seluas ± 100 ha yang secara administratif masuk kedalam wilayah Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan dikenal memiliki lahan basah (gambut) yang sangat luas menutupi sebagian wilayahnya. Lahan basah ini memiliki karakter yang unik yaitu dengan kelembaban tanah

yang sangat tinggi, bahkan cenderung tergenang. Kondisi yang demikian memungkinkan keberadaan spesies-spesies tumbuhan endemik yang telah mampu beradaptasi dengan kondisi ekstrem dan cekaman. Keanekaragaman tumbuhan yang tinggi dan keberadaan masyarakat di wilayah tersebut yang sejak lama memanfaatkan tumbuhan, salah satunya sebagai tumbuhan obat. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan tema Kebun Raya Sriwijaya sebagai kawasan konservasi tumbuhan lahan basah dan tumbuhan obat

Letak dan Lokasi

Lokasi Kebun Raya Sumatera Selatan berada di Desa Bakung Kecamatan Inderlaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, sekitar 8 km masuk dari jalan raya lintas Timur Sumatera yang menghubungkan Kota Palembang – Kabupaten Muara Enim ataupun bisa lewat jalan alternatif melalui Desa Bakung sejauh 6 Km menuju lokasi KR. Kebun Raya Sumatera Selatan (KR Sumsel) mempunyai luas sekitar 100 ha lahan untuk dijadikan Kebun Raya Sumatera Selatan

Luas Kebun Raya Sriwijaya sekitar 100 ha. Secara geografis lahan Kebun Raya Sumatra Selatan terletak pada titik koordinat sebagai berikut:

- 3° 09' 49,5" LS, 104° 32' 48,9" BT
- 3° 09' 33,9" LS, 104° 32' 53,9" BT
- 3° 09' 18,1" LS, 104° 33' 09,6" BT
- 3° 08' 58,5" LS, 104° 32' 49,6" BT
- 3° 09' 23,9" LS, 104° 32' 24,8" BT

Lokasi Kebun Raya Sriwijaya berbatasan SK.485/Menhut- II/2012 tentang penetapan kawasan hutan dengan tujuan khusus untuk hutan penelitian dan pengembangan serta pendidikan lingkungan dalam bentuk Kebun Raya Sumatera Selatan pada kawasan hutan Produksi yang dapat di Konversi di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan seluas ± 100 (seratus) Ha.

Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 553/ KPTS/BALITBANGDA/2011 tentang Perubahan Lokasi Pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan.

- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan PT. Chonocho Philips.
- Sebelah Timur berbatasan dengan lahan PT. SRMD.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan PT. JOB Pertamina JM.
- Sebelah Barat berbatasan dengan lahan PT. Medco.

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat

Analisis vegetasi adalah kegiatan mempelajari susunan (komposisi) jenis dan bentuk (struktur) vegetasi (Yulianty, 2018). Data penelitian ini dilakukan kegiatan analisis pada tanaman obat untuk karbon mengetahui tingkatan tanaman obat di Kebun Raya Sriwijaya.

Berikut hasil perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Nilai Penting dan Keanekaragaman tumbuhan Tumbuhan Obat Tingkat Tumbuhan bawah.

No	Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
1	kayu putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	500	1,926	0,12	3,191	5,118	0,040
2	kantong semar	<i>Nepenthes</i>	550	2,119	0,1	2,659	4,779	0,038
3	Manggis	<i>Garcinia mangostan</i>	150	0,578	0,06	1,595	2,173	0,02
4	ganda rusa	<i>Justica gandarussa</i>	1450	5,587	0,28	7,446	13,034	0,077
5	Aracis	<i>Arachis hypogaea</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
6	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>	300	1,156	0,12	3,191	4,347	0,036
7	Markisa	<i>Passiflora foetida</i>	150	0,578	0,06	1,595	2,173	0,021
8	jengger ayam	<i>Celosia argentea L.</i>	50	0,192	0,02	0,531	0,724	0,008
9	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	150	0,578	0,02	0,531	1,109	0,012
10	Kordilin	<i>Cordyline fruticosa</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
11	bunga bakung	<i>Crynum asiaticu L.</i>	250	0,963	0,06	1,595	2,559	0,024
12	Senduduk	<i>Melastoma</i>	5800	22,35	0,28	7,446	29,797	0,123
13	Ruelia	<i>Ruellia angustifolia</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
14	patah tulang	<i>Euphorbia tithymaloides L</i>	500	1,926	0,08	2,127	4,054	0,034
15	Jarak	<i>Jatropha gossypifolia L.</i>	350	1,348	0,1	2,659	4,008	0,033
16	tapak darah	<i>Catharanthus roseus (L.) G. Don</i>	300	1,156	0,06	1,595	2,751	0,025
17	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum (Lam.) Oken</i>	700	2,697	0,12	3,191	5,888	0,045
18	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	650	2,504	0,14	3,723	6,228	0,046
19	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	200	0,77	0,04	1,063	1,834	0,018
20	Kaktus	<i>Cactaceae</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
21	Sirsak	<i>Annoa muricata</i>	800	3,082	0,12	3,191	6,274	0,047
22	Katarak	<i>Laurentia longifora</i>	50	0,192	0,02	0,531	0,724	0,008
23	nusa indah	<i>Mussaenda pubescens</i>	100	0,385	0,04	1,063	1,449	0,015
24	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	550	2,119	0,12	3,191	5,31	0,041
25	ekor kucing	<i>Acalypha chamaedrifolia</i>	450	1,736	0,08	2,127	3,861	0,033
26	Erpa	<i>Aerva sanguinolenta (L) BL</i>	250	0,963	0,06	1,595	2,559	0,024
27	letup-letup	<i>Physalis angulate</i>	250	0,963	0,04	1,063	2,027	0,020
28	Kenikir	<i>Cosmos Caudatus Kunth</i>	200	0,77	0,06	1,595	2,366	0,022
29	alang-lang	<i>Impirata cylindrical</i>	4200	16,184	0,14	3,723	19,908	0,099
30	Ketepeng	<i>Senna alata (L.) Roxb.</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
31	Lengkuas	<i>Alpinia galanga (L.) Willd.</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
32	kunyit kuning	<i>Curcuma longa L.</i>	900	3,468	0,14	3,723	7,191	0,051
33	gingseng jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	300	1,156	0,04	1,063	2,219	0,021
34	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	350	1,348	0,1	2,659	4,008	0,033
35	sere merah	<i>Cymbopogon nardus</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
36	sambung nyawa	<i>Gynura prcumbens (Lour.) Merr.</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
37	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	50	0,192	0,1	2,659	2,852	0,026
38	jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia (Christm)Swingle</i>	700	2,697	0,04	1,063	3,761	0,032
39	jeruk lemon	<i>Citrus x limon</i>	200	0,77	0,04	1,063	1,834	0,08
40	Widuri	<i>Calotropis gigantea (L.) Dryand.</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
41	palem pinang	<i>Areca catechu L.</i>	200	0,77	0,06	1,595	2,366	0,022
42	kunyit putih	<i>Curcuma zeodaria Christm</i>	300	1,156	0,08	2,127	3,283	0,029
43	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	550	2,119	0,04	1,063	3,183	0,08
44	pandan duri	<i>Pandanus tectorius</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
45	mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	250	0,963	0,04	1,063	2,027	0,020
46	Betadin	<i>Jatropha multifida</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
47	daun suji	<i>Dracaena reflexa var. angustifolia</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017

No	Jenis	Nama Ilmiah	K	KR	F	FR	INP	H'
48	Kelor	<i>Moringa oleifera Lam.</i>	150	0,578	0,06	1,595	2,173	0,021
49	Angelonia	<i>Angelonia angustifolia</i>	150	0,578	0,02	0,531	1,109	0,012
50	daun kari	<i>Murraya koenigii</i>	50	0,192	0,02	0,531	0,724	0,008
51	nanas merah	<i>Ananas Bracteatus</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,002
52	mindil kecil	<i>Melia azedarach</i>	200	0,77	0,04	1,063	1,834	0,018
53	palem sisir	<i>Rhopaloblaste ceramica (Miq.) Burret</i>	150	0,578	0,02	0,531	1,109	0,012
54	Ginura	<i>Gynura divaricate</i>	150	0,578	0,04	1,063	1,641	0,017
55	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	300	1,156	0,02	0,531	1,687	0,017
56	Merbusa	<i>Passiflora foetida</i>	100	0,385	0,04	1,063	1,449	0,015
57	kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	50	0,192	0,02	0,531	0,724	0,008
58	bunga asoka	<i>Saraca asoca</i>	100	0,385	0,02	0,531	0,917	0,010
59	bunga talang	<i>Clitoria ternatea</i>	200	0,77	0,04	1,063	1,834	0,018
Jumlah			25950	100	3,76	100	200	1,544

Keterangan:

K : Kerapatan

F : Frekuensi

KR : Kerapatan Relatif

FR : Frekuensi Relatif

INP : Indeks Nilai Penting

H' : Keragaman Jenis

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2 tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya dapat diketahui bahwa tumbuhan obat tingkat tumbuhan bawah yang memiliki nilai Kerapatan paling tinggi adalah Senduduk (*Melastoma*) sebesar 5800 individu/m², sedangkan kerapatan terendah adalah Jengger Ayam (*Celosia argentea L.*), Katarak (*Laurentia longiflora*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Pegagan (*Centella asiatica*), dan Daun Kari (*Murraya koenigii*) sebesar 50 individu/ m². Kemudian frekuensi tertinggi adalah Senduduk (*Melastoma*), dan Ganda Rusa (*Justica gandarussa*) sebesar 0.28, sedangkan frekuensi terendah adalah Jengger Ayam (*Celosia argentea L.*), Bidara (*Ziziphus mauritiana*), Kordilin (*Cordyline fruticosa*), Ruelia (*Ruellia angustifolia*), Katarak (*Laurentia longiflora*), Ketepeng (*Senna alata (L.) Roxb.*), Lengkuas (*Alpinia galanga (L.) Willd.*), sambung nyawa (*Gynura procumbens (Lour.) Merr.*), Angelonia (*Angelonia angustifolia*), Daun Kari (*Murraya koenigii*), Nanas Merah (*Ananas Bracteatus*), Palem Sisir (*Rhopaloblaste ceramica (Miq.) Burret*), Delima (*Punica granatum L.*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Bunga Asoka (*Saraca asoca*) sebesar 0.02.

Dari Tabel 2 didapat nilai INP, penguasaan jenis tertinggi adalah Senduduk (*Melastoma*) sebesar 29,797%, sedangkan INP terendah adalah Katarak (*Laurentia longiflora*), Daun Kari (*Murraya koenigii*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) dan Jengger Ayam (*Celosia argentea L.*) sebesar 0,724%.

Berdasarkan hasil analisis tanaman obat di Kebun Raya Sriwijaya terdapat hasil perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) individu tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya yang disajikan dalam Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3 tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya dapat diketahui bahwa tumbuhan semai memiliki tingkat penguasaan yang berbeda di setiap jenisnya. Kerapatan tertinggi adalah Resam (*Dicranopteris linearis*) sebesar 2550 individu/m², sedangkan kerapatan terendah adalah Palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) sebesar 100 individu/m². Kemudian frekuensi tertinggi adalah

Jambu biji (*Psidium guajava*) sebesar 0,1, sedangkan frekuensi terendah adalah Palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) sebesar 0,02. Pada INP penguasaan jenis tertinggi tumbuhan semai adalah Resam (*Dicranopteris linearis*) sebesar 104,302%, sedangkan INP terendah adalah Palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) dengan nilai 9,552%. Sedangkan keragaman jenis yang didapatkan dari Tabel 3. Berdasarkan hasil perhitungan indeks Shannon-Wiener (H') dari tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya Palembang dapat diketahui memiliki nilai 0,49 dari jumlah yang diperoleh ada 4 spesies dengan 83 individu, nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan Shannon-Wiener apabila H' < 1 rendah, H' 1-2 sedang dan H' >2 tinggi.

Tabel 3. ndeks Nilai Penting dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tingkat Semai

No	Jenis	Nama Ilmiah	K	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)	H'
1	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	2550	61,445	0,12	42,857	104,302	0,147
2	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	400	9,638	0,1	35,714	45,352	0,146
3	Gelam	<i>Melaleuca leucadendra (L.) L.</i>	1100	26,506	0,04	14,285	40,791	0,140
4	Palem ekor tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	100	2,409	0,02	7,142	9,552	0,063
Jumlah			4150	100	0,28	100	200	0,497

Sudarisman (2002) dalam Welly Rahayu (2006), menyebutkan semakin tinggi nilai Indeks Keanekaragaman makin banyak pula jenis yang ditemukan. Semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan, maka keanekaragaman jenisnya semakin beragam.

Berdasarkan hasil analisis tanaman obat di Kebun Raya Sriwijaya terdapat hasil perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) individu tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Nilai Penting dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tingkat Pancang.

No	Jenis	Nama Ilmiah	K	KR (%)	F	FR (%)	INP (%)	H'
1	Pulai darat	<i>Alstonia Scholaris</i>	232	14,72	0,12	13,043	27,764	0,119
2	Pulai rawa	<i>Alstonia Pnematophora</i>	72	4,568	0,06	6,529	11,09	0,069
3	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	368	23,35	0,16	17,391	40,741	0,140
4	Tembesu	<i>Fagraea fragrans</i> Roxb.	144	9,137	0,08	8,695	17,832	0,093
5	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.	176	11,167	0,06	6,521	17,689	0,093
6	Gelam	<i>Melaleuca leucadendra</i>	160	10,152	0,04	4,347	14,5	0,082
7	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	64	4,06	0,04	4,347	8,408	0,057
8	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	104	6,598	0,04	4,347	10,946	0,069
9	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	32	2,03	0,1	10,869	12,9	0,076
10	Jarak merah	<i>Jartopha gossypifolia</i>	128	8,121	0,06	6,521	14,643	0,083
11	Ketepeng	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	32	2,03	0,06	6,521	8,552	0,058
12	Sedadap	<i>Erythrina variegata</i> L.	16	1,015	0,02	2,173	3,189	0,028
13	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia porpurea</i>	32	2,03	0,02	2,173	4,204	0,035
14	Sikat botol	<i>Callistemon viminalis</i>	8	0,507	0,02	2,173	2,681	0,025
15	Perpat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	8	0,507	0,04	4,347	4,855	0,039
Jumlah			1576	100	0,92	100	200	1,071

Berdasarkan hasil analisis vegetasi tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya pada tabel 4 dapat diketahui Indeks Nilai Penting Tumbuhan Obat tingkat pancang yang memiliki nilai Kerapatan yang paling tinggi adalah Jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 368 individu/m², sedangkan kerapatan terendah adalah Sikat botol (*Callistemon viminalis*, Perpat (*Combretocarpus rotundatus* (Miq.) Danser) sebesar 8 individu/m². Kemudian frekuensi tertinggi adalah Jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 0,16, sedangkan frekuensi terendah adalah Sedadap (*Erythrina variegata* L), Bunga kupu-kupu (*Bauhinia porpurea*), Sikat botol (*Callistemon viminalis*) sebesar 0,02.

Pada INP, penguasaan jenis tertinggi adalah Jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 40,741%, sedangkan INP terendah adalah Bunga kupu-kupu (*Bauhinia porpurea*) dengan nilai 4,204%. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan Indeks Keanekaragaman tumbuhan obat tingkat tiang dan pohon di Kebun Raya Sriwijaya.

1. Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting (INP) atau *important value index* merupakan indeks kepentingan yang menggambarkan pentingnya peranan suatu jenis vegetasi dalam ekosistemnya, apabila INP suatu jenis bernilai tinggi, maka jenis itu sangat mempengaruhi kesetabilan ekosistem tersebut (Fachrul, 2007). INP suatu jenis pada tumbuhan obat diperoleh dari penjumlahan kerapatan relatif dan frekuensi relatif suatu jenis.

Suatu jenis dikatakan dominan apabila jenis tersebut terdapat di daerah yang bersangkutan dalam jumlah yang banyak, tersebar merata keseluruhan areal dan berdiameter besar, sehingga penetapan suatu jenis dominan dengan berdasarkan suatu indeks yang merupakan gabungan dari tiga

nilai yaitu nilai kerapatan, nilai frekuensi dan nilai dominansi adalah sangat tepat (Sutisna, 1981 dalam Welly Rahayu 2006).

2. Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman (*diversity index*) merupakan parameter vegetasi yang sangat berguna untuk membandingkan berbagai komunitas tumbuhan, terutama untuk mempelajari pengaruh gangguan faktor-faktor lingkungan atau abiotik terhadap komunitas atau untuk mengetahui keadaan suksesi atau stabilitas komunitas. Karena dalam suatu komunitas pada umumnya terdapat berbagai jenis tumbuhan, jika semakin tua atau semakin stabil keadaan suatu komunitas, maka semakin tinggi keanekaragaman jenis tumbuhannya, begitu juga sebaliknya (Fachrul, 2007). Indeks keanekaragaman (*diversity index*) secara umum menggunakan indeks Shannon-Wiener (Odum, 1998).

Indeks Keanekaragaman Jenis ditentukan oleh dua hal, yaitu kekayaan jenis, kelimpahan jenis dan pemerataan jenisnya. Deshmukh (1992) dalam Welly Rahayu (2006), menjelaskan bahwa keanekaragaman jenis lebih besar bilamana kemerataannya lebih besar, yaitu jika populasi - populasi yang ada satu sama lain adalah merata dalam kelimpahannya, bukan beberapa populasi sangat banyak sedangkan populasi lainnya sangat sedikit.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks Shannon-Wiener (H') dari tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya Palembang dapat diketahui memiliki nilai 1,51 dari jumlah yang diperoleh ada 59 spesies dengan 519 individu, nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya tergolong sedang, hal ini ditunjukkan dengan Shannon-Wiener apabila H' < 1 rendah, H' 1-2 sedang dan H' >2 tinggi.

Sudarisman (2002) dalam Welly Rahayu (2006), menyebutkan semakin tinggi nilai Indeks Keanekaragaman makin banyak pula jenis yang ditemukan. Semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan, maka keanekaragaman jenisnya semakin beragam.. Sebagian besar individu tumbuh di bawah naungan sehingga cahaya matahari yang masuk ke dalam kawasan kebun raya tidak terlalu banyak. Meskipun demikian, individu-individu tumbuhan bawah ini tumbuh menyebar hampir menyeluruh Spesies tumbuhan bawah dengan jumlah individu terbanyak adalah *Melastoma*.

Menurut Leksono (2007), komunitas satu dengan yang lainnya dapat dibedakan dari jumlah spesies yang dimiliki. Perbedaan keanekaragaman spesies merupakan ciri dari suatu komunitas yang paling mencolok.

Komponen dalam suatu komunitas mempunyai kemampuan untuk hidup dalam lingkungan yang sama di suatu tempat dan untuk hidup saling bergantung yang satu terhadap yang lain (Nahdi, 2014). Komunitas yang terbentuk atas banyak spesies, beberapa diantaranya akan dipengaruhi oleh adanya atau tidak adanya anggota lain dari komunitas itu.

Tumbuhan obat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan terutama bukaan area dengan intensitas cahaya matahari yang cukup, karena cahaya matahari sangat berperan penting terhadap kelangsungan hidup tumbuhan bawah khususnya dalam proses fotosintesis. Leksono (2007) menjelaskan, tumbuhan memerlukan sejumlah cahaya agar dapat memperoleh energi bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap daun pada tumbuhan harus memproduksi energi yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan setelah dikurangi energi untuk respirasi. Jika tumbuhan kekurangan cahaya dalam waktu panjang, maka lambat laun akan mati.

Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak spesies (jenis) dengan kelimpahan spesies yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas itu disusun oleh sedikit saja spesies yang dominan, maka keanekaragaman jenisnya rendah (Soegianto, 1994). Namun pada penelitian ini komunitasnya disusun oleh jumlah jenis yang tidak terlalu banyak (sedang) dan hanya beberapa jenis dengan jumlah individu yang relatif melimpah atau berjumlah banyak, maka keanekaragaman jenisnya tergolong sedang.

Sedangkan keragaman jenis yang didapatkan dari tabel Berdasarkan hasil perhitungan indeks Shannon-Wiener (H') dari tumbuhan obat di Kebun Raya Sriwijaya Palembang dapat diketahui memiliki nilai 1,03 dari jumlah yang diperoleh ada 15 spesies dengan 197 individu, nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat tingkat pancang di Kebun Raya Sriwijaya tergolong sedang, hal ini ditunjukkan dengan Shannon-Wiener apabila $H' < 1$ rendah, $H' 1-2$ sedang dan $H' > 2$ tinggi. Sudarisman (2002) dalam

Welly Rahayu (2006), menyebutkan semakin tinggi nilai Indeks Keanekaragaman makin banyak pula jenis yang ditemukan. Semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan, maka keanekaragaman jenisnya semakin beragam..

INP ini dapat menggambarkan adanya penguasaan suatu jenis dalam suatu habitat. Jenis yang paling tinggi indeks nilai pentingnya adalah jenis yang mampu beradaptasi pada lingkungan. Senduduk (*Melastoma*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Semai, serta *Resam* (*Dicranopteris linearis*) dari Tumbuhan Bawah, dan Jelutung (*Dyera costulata*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Pancang adalah yang paling mampu beradaptasi sehingga masih banyak ditemukan di Kebun Raya Sriwijaya Palembang Desa Bakung. Hal tersebut dapat diketahui melalui nilai INP sebagaimana menurut Soegianto (1994), semakin besar nilai INP suatu spesies, semakin besarpula tingkat penguasaannya terhadap komunitasnya dan begitu pula sebaliknya.

Keberadaan spesies yang jarang lebih banyak daripada spesies yang dominan (Soegianto, 1994). Seperti dalam hasil penelitian ini menunjukkan beberapa spesies tumbuhan bawah yang menguasai atau dominan diantaranya adalah Senduduk (*Melastoma*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Semai, serta *Resam* (*Dicranopteris linearis*) dari Tumbuhan Bawah, dan Jelutung (*Dyera costulata*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Pancang Ketiga spesies tersebut paling banyak jumlah individunya dibanding spesies-spesies tumbuhan bawah lainnya.

Adanya spesies yang mendominasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya persaingan antara tumbuhan yang ada, dalam hal ini berkaitan dengan iklim dan mineral yang diperlukan. Jika iklim dan mineral yang dibutuhkan dapat mendukung maka spesies tersebut akan lebih banyak ditemukan (Syafei, 1993). Persaingan akan meningkatkan daya juang untuk mempertahankan hidup bagi suatu spesies tumbuhan bawah. Spesies yang kuat berpeluang akan menang dan menekan yang lain sehingga spesies yang kalah menyebabkan tingkat reproduksinya rendah dan menjadi kurang adaptif.

Menurut Indriyanto (2006), setiap organisme mempunyai habitat yang sesuai dengan kebutuhannya. Apabila ada gangguan yang menimpa pada habitat akan menyebabkan terjadi perubahan pada komponen habitat, sehingga ada kemungkinan habitat menjadi tidak cocok bagi organisme yang menghuninya. Jika perubahan yang terjadi dalam habitat itu berjalan lambat, misalnya berjalan selama beberapa generasi, maka organisme yang menghuninya pada umumnya bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru.

Besarnya sumber daya yang bisa digunakan oleh suatu spesies ditentukan oleh keberhasilan spesies itu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam suatu habitat.

Spesies yang paling sukses (dominan) akan menempati fraksi sumber daya atau relung (Soegianto, 1994). Maka dari hasil penelitian ini

diketahui pada tumbuhan obat yang paling sukses (menguasai) di Kebun Raya Sriwijaya Palembang adalah Senduduk (*Melastoma*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Semai, serta *Resam* (*Dicranopteris linearis*) dari Tumbuhan Bawah, dan Jelutung (*Dyera costulata*) dari Tumbuhan Obat Tingkat Pancang sehingga masing-masing spesies tersebut memiliki banyak jumlah individu dan memiliki indeks nilai penting tertinggi.

Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Kebun Raya Sriwijaya dan Manfaat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kebun Raya Sriwijaya Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, jumlah spesies Tumbuhan obat berjumlah 76 spesies dan 43 family. Berikut hasil identifikasi spesies tumbuhan obat yang ada di Kebun Raya Sriwijaya Palembang seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Tumbuhan Obat Yang Terdapat Di Kebun Raya Sriwijaya dan Manfaat

No	Jenis	Nama Ilmiah	Manfaat / Kegunaan
1	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendra</i>	Obat sakit kepala, perut kembung, diare mengobati rematik, nyeri pada tulang dan saraf, mengobati gigitan serangga, hingga epilepsi.
2	Kantong Semar	<i>Nepenthes</i>	Air rebusan dari cairan dan akar tanaman ini dapat digunakan sebagai obat sakit prut, luka bakar dan iritasi mata
3	Manggis	<i>Garcinia mangostan</i>	Mengontrol diabetes, menurunkan berat badan, diare, hipertensi, haid, dan kanker.
4	Ganda Rusa	<i>Justica gandarussa</i>	Sebagai pereda nyeri, obat pelancar kencing, obat reumatik, obat penurunan panas.
5	Aracis	<i>Arachis hypogaea</i>	Menjaga kesehatan jantung, Mencegah terbentuknya batu empedu dan diabetes.
6	Brotowali	<i>Tinospora cordifolia</i>	Hipertensi, diabetes, penyakit kulit, rematik dan demam.
7	Markisa	<i>Passiflora foetida</i>	Manfaat dari buah markisa yakni melindungi tubuh dari kerusakan sel akibat radikal bebas, sumber serat untuk tubuh, mengurangi serangan asma, mencegah infeksi, menurunkan berat badan, membantu tidur lebih nyenyak.
8	Jengger Ayam	<i>Celosia argentea L.</i>	Anti radang, keputihan, penglihatan, serta menghentikan perdarahan
9	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Menyembuhkan luka, lambung, insomnia, haid, demam, Diabetes, kanker dan tumor.
10	Kordilin	<i>Cordyline fruticosa</i>	Untuk mengatasi bakteri, demam.
11	Bunga Bakung	<i>Crynum asiaticum L.</i>	Daun bakung dapat berfungsi sebagai obat bengkak ditangan dan di kaki, umbi bakung dapat menjadi obat borokan,
12	Senduduk	<i>Melastoma</i>	Sebagai analgetik atau penghilang rasa sakit, peluruh kemih, menghilangkan pembengkakan serta menghentikan perdarahan.
13	Ruelia	<i>Ruellia angustifolia</i>	Membantu peradangan, demam, nyeri, asma, sakit gigi, flu, hipertensi diabetes dan infeksi saluran kemih.
14	Patah Tulang	<i>Euphorbia tithymaloides L</i>	Mengeluarkan duri atau kaca yang menancap pada kulit, kapalan atau kutil, patah tulang, menghilangkan tahi lalat, mengobati sakit gigi.
15	Jarak	<i>Jatropha gossypifolia</i>	Dapat mengobati keputihan pada lidah bayi, Radang tenggorokan.
16	Tapak Darah	<i>Catharanthus roseus (L.) G. Don</i>	Manfaat bunga tapak dara menurunkan demam, mengatasi susah buang air kecil, mengatasi luka bakar, menurunkan tekanan darah tinggi, mencegah penyakit kanker rahim, mencegah kanker payudara, mencegah kanker usus, kanker darah/leukimia, membantu mencegah tumor, menurunkan kadar gula darah, mencegah stress.
17	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Penyembuhan luka, sakit kepala, jerawat, demam, sakit gigi dan bisul.
18	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Menjaga kesehatan rambut, melembabkan kulit, luka dan sembelit.
19	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	Jahe bermanfaat mempercepat metabolisme, memperbaiki pencernaan, sebbagai antioksidan yang baik, menjaga kadar kolesterol, membantu mengurangi rasa sakit.
20	Kaktus	<i>Opuntia SP</i>	membantu menurunkan berat badan, mencegah diabetes, mencegah obesitas dan meningkatkan pencernaan.
21	Sirsak	<i>Annoa muricata</i>	Kanker, asam urat, kista ovarium, kolestrol, diabetes dan paru-paru.
22	Katarak	<i>Laurentia longifora</i>	Untuk peradangan pada mata
23	Nusa Indah	<i>Mussaenda</i>	Batuk, amandel, radang usus, disentri, bisul, penyembuhan luka

No	Jenis	Nama Ilmiah	Manfaat / Kegunaan
		<i>pubescens</i>	dan kanker.
24	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Serai bermanfaat meningkatkan jenis kolesterol sehat, detoksifikasi, anti kanker, mencegah infeksi akibat staphylococcus aureus, menyembuhkan insomnia, mengatasi demam.
25	Ekor Kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Bunga ekor kucing dapat mengobati disentri, radang usus, muntah, buang air besar berdarah, mimisan, serta mengatasi perdarahan.
27	Letup-Letup	<i>Physalis angulate</i>	Penyakit jantung, asma, demam, penyakit kurap, hipertensi, kanker payudara. Mimisan dan panas dalam.
28	Kenikir	<i>Cosmos Caudatus Kunth</i>	Daun kenikir berkhasiat mengobati lemah lambung, maagh, menetralkan asam lambung, obat lemah jantung, obat kanker, obat gondongan, obat payudara bengkak, obat cuci darah.
29	Alang-Lang	<i>Impirata cylindrical</i>	Kencing nanah, anyang-anyangan, hipertensi,diare,radang hati,
30	Ketepeng	<i>Senna alata (L.) Roxb.</i>	Daun ketepeng mempunyai manfaat mengobati penyakit herpes, mengatasi penyakit kulit, obat sembelit, mengatasi sariawan, mengobati cacingan, obat wasir, meredakan nyeri haid, melancarkan saluran kemih, menyehatkan pencernaan, mencegah hipertensi.
31	Lengkuas	<i>Alpinia galanga (L.) Willd.</i>	Dapat mengobati rematik, sakit limpa, menambah nafsu makan, mengobati penyakit bronkhitis dan panu.
32	Kunyit Kuning	<i>Curcuma longa L.</i>	Kunyit kuning anti inflamasi (peradangan), anti peradangan sendi kronis, pencegah kanker, meningkatkan antioksidan, meningkatkan fungsi hati, mengurangi resiko leukimia, perlindungan kardiovaskular (penyakit yang berhubungan dengan pembuluh darah), mencegah alzaimer.
33	Gingseng Jawa	<i>Talinum paniculatum</i>	Memperlancar Asi, Antibakterial, Antiinflantasi
34	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Buah mengkudu bermanfaat meredakan sakit kepala, menurunkan tekanan darah tinggi, melancarkan pencernaan, anti inflamasi, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, anti bakteri, membantu menurunkan kolesterol, mencegah kanker.
35	Sere Merah	<i>Cymbopogon nardus</i>	Anti nyamuk, jamur, meredakan demam, sakit kepala.
36	Sambung Nyawa	<i>Gynura prcumbens (Lour.) Merr.</i>	Tanaman sambbung nyawa dapat mengobati kanker, diabetes melitus, obat hipertensi, mengobbbati leever, Ambien, obbat maag.
37	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	Penyembuhan luka, memperlancar aliran darah, stretch marks, kecemasan dan stres.
38	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantiifolia (Christm) Swingle</i>	Jeruk nipis dapat membantu menurunkan berat badan, menurunkan gula darah, mengurangi resiko penyakit jantung dan stroke, mencegah kanker, mencegah peradangan.
39	Jeruk Lemon	<i>Citrus x limon</i>	Mencegah kanker, jerawat, anti bakterial, gangguan pencernaan, strech marks.
40	Widuri	<i>Calotropis gigantea</i>	Lambung, kudis, kutil, bisul, campak.
41	Palem Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	Cacingan, mata rabun, gigi.
42	Kunyit Putih	<i>Curcuma zeodaria Christm</i>	Kunyit putih bermanfaat mengobati diare, menghambat sel kanker, untuk mengatasi infeksi, sebagai anti gigitan nyamuk, untuk mengatasi keparahan tukak lambung.
43	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Kencur berfungsi menurunkan berat badan, menjaga kesehatan dalam tubuh, meningkatkan nafsu makan, seagai pelangsing tubuh, untuk obat batuk,
44	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Rematik, kesehatan rambut, hipertensi, pereda nyeri.
45	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Buah mahkota dewa berkhasiat membuang racun dalam tubuh, mencegah masuknya bakteri kedalam tubuh, mencegah virus, meningkatkan sistem imun, meningkatkan vitalitas, menurunkan dan menstabilkan gula darah, melancarkan aliran darah dalam tubuh, meningkatkan sistem kekebalan tubuh.
46	Betadin	<i>Jatropha multifida</i>	Sebagai obat gatal pada kulit, mencegah infeksi, anti kuman, membunuh bakteri, membantu pembekuan darah.
47	Daun Suji	<i>Dracaena reflexa</i>	Daun suji berkhasiat mengobati disentri, mengobati bbberi-beri, meredakan rasa nyeri haid, mengatasi kencing bernanah, menghilangkan batuk berdarah, menawarkan racun, menurunkan

No	Jenis	Nama Ilmiah	Manfaat / Kegunaan
			kolesterol, menangkal radikal bebas.
48	Kelor	<i>Moringa oleifera Lam.</i>	Memperlancar ASI, Mata, Pereda Nyeri, Ginjal, flek pada wajah.
49	Angelonia	<i>Angelonia angustifolia</i>	Gangguan pernafasan, terapi autis.
50	Daun Kari	<i>Murraya koenigii</i>	Manfaat daun kari mencegah anemia, memperlancar pencernaan, meradakh diare, menjaga kesehatan organ hati, menjaga kesehatan rambut, menjaga kadar gula darah tetap normal, menurunkan kolesterol jahat.
51	Nanas Merah	<i>Ananas Bracteatus</i>	Mengurangi nyeri haid, kanker payudara.
52	Mindi Kecil	<i>Melia azedarach</i>	Cacingan, skabies, kudis, hipertensi.
53	Palem Sisir	<i>Rhopaloblaste ceramica (Miq.) Burret</i>	Buah palem dapat berkhasiat sebagai pembersih daerah kewanita-an, digunakan sebagai bahan pewarna ramah lingkungan, mengatasi mulut kering, sebagai obat cacing, menguatkan gigi, menguatkan gusi, mengatasi rabun mata, mengobati kulit yang luka.
54	Ginura	<i>Gynura divaricate</i>	Hipertensi, herpes, diabetes, stroke.
55	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	Gangguan perut, gangguan jantung, rematik, diabetes, kurang darah dan kanker
56	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	Menjaga kesehatan tulang, gigi, kulit, dan mencegah terjadinya sel kanker.
57	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Asam urat, ISK, gangguan ginjal, rematik, batuk, diabetes, hipertensi.
58	Bunga Asoka	<i>Saraca asoca</i>	Mengatasi Haid tidak teratur, mengatasi kram pada betis, mengatasi disentri hormoganic dan wasir, mengobati luka memar.
59	Bunga Talang	<i>Clitoria ternatea</i>	Bunga telang berkhasiat untuk mengobati gangguan penglihatan, mengobati sakit telinga, mengobati bisul, untuk mencuci darah, untuk mengobati bronchitis, untuk detoksifikasi.
60	Resam	<i>Dicranopteris linnearis</i>	Penambah nafsu makan, mengatasi stres, sembelit, kolestrol, diabetes, insomnia.
61	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Sariawan, diabetes, perut kembung, peluruh haid, diare, penyakit maag, DBD ambeien.
62	Gelam	<i>Melaleuca leucadendra (L.) L.</i>	Obat sakit kepala, perut kembung, diare mengobati rematik, nyeri pada tulang dan saraf, mengobati gigitan serangga, hingga epilepsi.
63	Palem Ekor Tupai	<i>Wodyetia bifurcata</i>	Cacingan, gigi, sariawan, panas dalam rabun mata, mengencangkan vagina.
64	Pulai Darat	<i>Alstonia Scholaris (L.) R. Br.</i>	Malaria, asma, penyakit kuning, epilepsi hipertensi.
65	Pulai Rawa	<i>Alstonia Pnemato-phora</i>	Malaria, asma, penyakit kuning, epilepsi hipertensi, keseleo, sariawan.
66	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	perut kembung, diare mengobati rematik, nyeri pada tulang dan saraf, mengobati gigitan serangga
67	Tembesu	<i>Fagraea fragrans Roxb.</i>	Obat sakit kepala, perut kembung, diare, mengobati rematik, nyeri pada tulang dan saraf, mengobati gigitan serangga
68	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis Lam.</i>	Batang gaharu berkhasiat menjaga kesehatan, mengatasi sakit perut, menurunkan tekanan darah, mencegah penuaan dini, mencegah tumor, mencegah kanker, merileksasikan pikiran, mengobati asma, mengatasi insomnia, mengontrol kadar gula darah, menguraikan racun dalam tubuh, mengobati stroke.
69	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Kanker, asam urat, kista ovarium, kolestrol.
70	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Obat mata, pencernaan, asma, epilepsi, diabetes.
72	Jarak Merah	<i>Jartopha gossypifolia</i>	Sakit gigi, perdarahan gusi, sembelit, pereda nyeri
73	Sedadap	<i>Erythrina variegata</i>	Memperlancar ASI, disentri, rematik, pencahar, pengencer dahak
74	Bunga Kupu-Kupu	<i>Bauhinia porpurea</i>	Diabetes, nyeri, rematik, diare, bisul, luka, dan kanker
75	Sikat Botol	<i>Callistemon viminalis</i>	Demam, diare, reatik, nyeri, diabetes.
76	Perpat	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Melawan sel-sel kanker, hipertensi, prostat, kulit, mendetoksi racun dalam tubuh, mencegah penuaan dini

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Tumbuhan Obat yang ditemukan dalam penelitian terdiri dari 43 famili, dan 76 spesies.
2. Indeks Nilai Penting (INP) tumbuhan bawah tertinggi pada tumbuhan obat tingkat semai adalah Senduduk (*Melastoma malabathricum*) sebesar 29,797%, sedangkan INP terendah adalah Katarak (*Laurentia longifora*), Daun Kari (*Murraya koenigii*), Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) sebesar 0,724%. Sedangkan Pada INP, penguasaan jenis tertinggi pada tumbuhan obat tingkat pancang adalah Jelutung (*Dyera costulata*) sebesar 40,741%, sedangkan INP terendah adalah Bunga kupu-kupu (*Bauhinia porpurea*) dengan nilai 4,204%.
3. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Obat tingkat bawah dan tumbuhan tingkat pancang di peroleh memiliki nilai sebesar 2,00 dan 1,03 yang menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan bawah dan tumbuhan obat tingkat pancang tergolong sedang dan keadaan komunitas cukup stabil. Sedangkan indeks keanekaragaman tumbuhan obat tingkat semai diperoleh nilai sebesar 0.94 yang menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan obat tingkat semai tergolong rendah dan keadaan komunitas sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Balidbangda. 2017. Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No. 553/KPTS/BALITBANGDA/2011 tentang Penetapan Kebun Raya Sriwijaya Masuk ke dalam Wilayah Desa Bakung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan.
- Desmukh, I. 1992. Ekologi dan Biologi Tropika. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Fachrul, M. F. 2007. Metode Sampling Bioekologi. Jakarta: Bumi Aksara Flickr.com. 2017. *Hometo Tens of Billionsof Photos and 2 Million Groups*. www.flickr.com. Diakses pada Februari 2020
- Indriyanto.2006. *Ekologi Hutan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Leksono, A. S. 2007. Ekologi Pendekatan Deskriptif dan Kuantitatif. Malang: Bayumedia Publishing
- I. Mardila, W. Sundari, and A. R. P. R. Keanekaragaman Tumbuhan Bawah Di bawah Tegakan Tanaman Pelawan (Tristaniopsis Merguensis) Jarak Tanam Umur 2 Tahun di KHDTK Kemampo. 2018. Semin. Nas. Sains dan Teknol. Terap., pp. 141 – 147.
- Nahdi, M. S. dan Darsikin. 2014. Distribusi dan Kelimpahan Spesies Tumbuhan Bawah pada Naungan *Pinus mercurii*, *Acacia auticuliformis* dan *Eucalyptus alba* di Hutan Gama Giri Mandiri, Yogyakarta. *Jurnal Natur Indonesia*. Vol. 16 No. 1. Hal.: 33-41
- Odum, E. P. 1998. *Dasar-Dasar Ekologi*. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahayu, Welly. 2006. Suksesi Vegetasi di Gunung Papandayan Pasca Letusan Tahun 2002. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Rini. Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. 2009 . *Jurnal Perspektif*, Vol.8 (1), Juni 2009 : 52-64
- Soegiarto, A. 1994. *Ekologi Kuantitatif: Metode Analisis Populasi dan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional
- Sopandi. 2009. *Tanaman Obat Tradisional (Jilid II)*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Sutisna U. 1981. Komposisi jenis hutan bekas tebangan di Batulicin, Kalimantan Selatan [laporan 328]. Bogor (ID): Balai Penelitian HutanSyafei, E.S. 1993. Pengantar Ekologi Tumbuhan. Bandung: ITB. Press.
- Syafei, E.S. 1993. Pengantar Ekologi Tumbuhan. Bandung : ITB. Press.
- Yarli, N. 2011. Ekologi pohon pelawan (Tristaniopsis merguensis Griff.) sebagai inang jamur Pelawan di kabupaten Bangka Tengah. (Tesis). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Yulianty, Yulianty. 2018. *Potency of Leaf Extracts of Cocor Bebek (Kalanchoe pinnata) as HairGrowth Promoting Agent*. *Scholars Academic Journal of Biosciences (SAJB)*, 6 (4). pp. 330-334. ISSN 2321-6883